

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman pada saat ini demikian pesatnya, sementara itu tantangan pembangunan Indonesia dihadapkan pada masalah yang sangat kompleks. Salah satu penyebabnya adalah semakin meningkatnya tuntutan bangsa dalam memenuhi kebutuhan serta keinginannya untuk maju. Guna menjawab tantangan dunia yang semakin bergejolak, tentu saja perkembangan sumber daya manusia harus diprioritaskan. Prioritas perkembangan sumber daya manusia tersebut perlu dilakukan mengingat pembangunan Indonesia yang berkualitas perlu dipersiapkan guna memberikan sumbangan program-program pembangunan yang telah direncanakan.

Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Suatu Negara dikatakan maju atau tidak apabila sistem pendidikan didalamnya berlangsung dengan baik dan berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan merupakan titik tolak perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan zaman.

Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian khusus oleh Negara Indonesia yaitu dengan dirumuskannya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7) yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Penataan sumber daya tersebut perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi Mulyasa (2004:4). Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena sebagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan

meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, serta memungkinkan para warganya untuk mengembangkan diri baik yang berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohani berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Upaya tersebut harus selalu ditingkatkan antara lain dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan adanya keterpaduan dari semua komponen pendidikan yang berkaitan. Komponen-komponen tersebut antara lain: pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana.

Guru merupakan salah satu sumber penting bagi keberhasilannya pencapaian visi dan misi, suatu sekolah diharapkan dapat bekerja dengan penuh antusias, penuh inisiatif, penuh gairah serta penuh dengan kemauan yang tinggi. Keberhasilan tugas guru sebagai tenaga pendidik mengemban amanat tujuan pendidikan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah faktor kinerja guru. Tinggi rendahnya kinerja guru, sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja yang dapat di capai oleh seorang petugas dalam bidang tertentu.

Menurut Sardiman (125) mengemukakan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di dalam bidang pembangunan. Djamarah (2002:73) guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah guru

memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar, dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 pasal 20(a) tentang Guru dan Dosen adalah:

merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat, maka berpengaruh pada peningkatan kualitas keluaran atau outputnya. Oleh karena itu perlu dukungan dari berbagai pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik itu kepala sekolah, iklim sekolah, guru, karyawan, maupun anak didik seperti yang dikemukakan oleh Pidarta (1995) dalam Saerozi (2005:2). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, harapan-harapan, dan kepercayaan personalia sekolah. Dengan demikian nampaklah bahwa efektivitas pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah ikut menentukan baik buruknya kinerja guru.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana Mulyasa (2004: 25). Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung

bergerak semakin maju, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.

Seiring berkembangnya zaman, kepemimpinan secara ilmiah mulai berkembang bersama dengan pertumbuhan manajemen ilmiah yang lebih dikenal dengan ilmu tentang memimpin. Hal ini terlihat dari banyaknya literatur yang mengkaji tentang kepemimpinan dengan berbagai sudut pandang atau perspektifnya.

Kepemimpinan tidak hanya dilihat dari bak saja, akan tetapi dapat dilihat dari penyiapan sesuatu secara berencana dan dapat melatih calon-calon pemimpin. Menurut Tead Terry Hoyt (dalam Kartono, 2003) Kepemimpinan adalah kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasari atas kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. kepemimpinan menurut Young (dalam Kartono, 2003) menurutnya kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan

penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.

Kepemimpinan merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusnya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi manusia. Moejiono,(2002).Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan.dalam sebuah organisasi, kepemimpinan menjadi salah satu pusat perhatian dalam pihak efektivitas organisasi juga berperan penting bagi organisasi untuk dapat bertahan hidup maupun untuk dapat berkompetensi dalam menghadapi perubahan yang cepat.Kabul, (2002:34) Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga. Selain dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga dipengaruhi oleh pengawas sekolah.

Menurut (Hana Sudjana) Peran penting seorang pengawas adalah sebagai koordinator unit kerja. Untuk menjadi koordinator yang efektif, pengawas wajib memahami karakter pekerjaan dan karakter sumber daya yang dikelolanya. Persepsi yang bersifat objektif dengan mempertimbangkan

semua risiko, peluang, dan potensi keunggulan dari semua sumber daya yang dikelola akan mendorong antusias pengawas untuk selalu memperbaiki sikap dan perilaku dalam usaha menciptakan cara - cara kerja yang efektif dalam menghasilkan kinerja terbaik. Setiap pengawas harus selalu sadar bahwa jika dia ingin berprestasi menjadi pengawas andal di tempat kerja, maka dia harus mampu mengubah persepsi dan kualitas dirinya menjadi lebih efektif dengan pikiran dan tindakan positif. Dan untuk mengubah dirinya secara efektif, dia harus mengenal apa yang dia kerjakan, siapa yang membantu pekerjaan dia, serta apa saja alat-alat terefektif yang dia perlukan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab pekerjaan dengan sempurna. Setiap pekerjaan harus dilakukan melalui serangkaian proses kerja yang efektif dan tepat sasaran. Peran kerja pengawas tidak boleh sekedar menjadi ban serep atasannya pengawas tetaplah seorang pemimpin walaupun otoritasnya sangat terbatas. Dan sikap perilaku pengawas handal tidak akan pernah melempar tanggung jawab kepada atasan, tapi akan membangun tim unit kerja yang efektif untuk secara terampil memecahkan masalah dan membuat solusi terhebat. Namun dalam penamaan / labeling jabatan di perusahaan sering terjadi kebingungan tentang apakah suatu jabatan itu sudah pantas dilabel dengan atau dimasukan ke level managerial ataupun masih dalam supervisory level. Akibatnya banyak jabatan yang di label sebagai jabatan “manager” tapi sebenarnya dari

karakteristik pekerjaannya masih melaksanakan tugas-tugas berkarakteristik supervisory dan sebaliknya.

Menurut (NanaSudjana) Kompetensi pengawas sekolah adalah seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan,sikap,nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan ditampilkan oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada sekolah-sekolah binaannya.Pengertian lain tentang kompetensi pengawas sekolah adalah pola pikir dan pola tindak pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasan.Ametembun (1981:1) Pengawas sekolah adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud merupakan bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan (termasuk pengajaran) pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.Sedangkan menurut (Akhmad Sudrajad) adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Pengertian lain dari pengawasan sekolah adalah pola pikir dan pola tindak pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasan.pola pikir dilandasi kemampuan efektif dan psikomotorik. Dalam pengertian kompetensi pengawas sekolah sebagaimana dikemukakan diatas tersirat adanya ketiga cirri tersebut adalah (a) adanya subtansi atau materi yang harus dikuasai pengawas sekolah yang terkait dengan pelaksanaan tugas pokoknya

(b) adanya performasnce atau keterampilan prilaku nyata dari pelaksanaan sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pencerminan dari materi yang telah dikuasainya serta (c) adanya hasil dari performasnce /tampilan perilaku nyata pengawas sekolah dalam bentuk hasil-hasil pengawasan yang tampak dari kinerja sekolah yang dibinanya.

Berdasarkan penelitian, peneliti mengetahui bahwa kinerja guru di SMK Batik Surakarta secara umum sudah baik. Ada beberapa guru yang menjadi guru teladan. Ketaatan guru dalam bekerja juga sudah cukup baik. Hal tersebut ditunjang oleh tata tertib sekolah dimana guru wajib mengisi daftar hadir pada pagi hari sebelum bekerja dan siang hari setelah proses belajar mengajar selesai. Dengan demikian kedisiplinan guru dalam bekerja dapat terpantau. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Batik Surakarta secara umum sudah cukup baik, dimana Kepala Sekolah memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMK Batik Surakarta hubungan yang terjadi antara Kepala Sekolah dengan guru cenderung kaku. Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya keterbukaan dalam komunikasi antara Kepala Sekolah dengan guru. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: PERANAN PENGAWASAN SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP

KINERJA GURU PADA SMK BATIK SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011.

B. Pembatasan Masalah

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang pengawasan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang ada di SMK Batik 1&2 Surakarta.
2. Obyek penelitian ini dilakukan di SMK Batik 1&2 Surakarta dengan jumlah responden sebanyak 126 guru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, serta pembatasan masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pengawasan sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Batik Surakarta tahun pelajaran 2010/2011?
2. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Batik Surakarta tahun pelajaran 2010/2011?
3. Apakah ada pengaruh pengawasan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Batik Surakarta tahun pelajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pijakan untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Batik Surakarta tahun pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Batik Surakarta tahun pelajaran 2010/2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Batik Surakarta tahun pelajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang peranan pengawas sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peranan pengawas sekolah dan Kepemimpinan kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Batik Surakarta. Disamping itu diharapkan dapat membantu melengkapi bekal nanti dalam melaksanakan tugas keseharian sebagai guru, sehingga mampu bersama-sama semua pihak sekolah menciptakan kondisi atau iklim sekolah yang kondusif untuk proses belajar mengajar. Sebagai bekal kelak untuk menjadi guru yang senantiasa bekerja dengan sungguh-sungguh dan dengan kinerja yang tinggi, sehingga akan mencapai hasil yang optimal. Dari penelitian ini, peneliti memperoleh banyak informasi untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan menerapkan salah satu cabang pengetahuan dalam bidang pendidikan.

b. Bagi SMK Batik Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

c. Bagi Guru

Memotivasi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

F. Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui gambaran dari skripsi ini maka disusun sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang definisi pengawas pendidikan, tujuan dan fungsi kepala pendidikan, tujuan khusus pengawas pendidikan, pengertian pimpinan kepala sekolah, fungsi kepala sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor, kreativitas kepala sekolah, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah kajian pustaka dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Populasi, Sampel, Sampling, Variabel Penelitian, Sumber Data, Teknik

Pengumpulan Data, Uji Instrument, Try Out Angket, Uji Prasyarat Analisis dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum, pengumpulan data dan analisis data

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN